

## PEMANFAATAN MEDIA PLANG INFORMASI MASA PENGURAIAN SAMPAH SEBAGAI SARANA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DESA CISETU, KECAMATAN RAJAGALUH, KABUPATEN MAJALENGKA

Hendri Suwarsono\*<sup>1</sup>, Kelompok KKN 23 Cisetu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia  
hendrisuwarsono@ugj.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Salah satu faktor yang memengaruhi cara masyarakat memperlakukan sampah adalah terbatasnya pengetahuan mengenai lamanya proses penguraian berbagai jenis sampah di lingkungan. Kurangnya informasi tersebut dapat menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari sampah yang dibuang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKN-T UGJ Tahun 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media plang informasi yang memuat jenis sampah dan estimasi waktu penguraiannya, seperti styrofoam yang tidak mudah terurai, botol plastik sekitar 500 tahun, botol kaleng sekitar 200 tahun, sampah plastik sekitar 20 tahun, serta kemasan susu atau kardus sekitar 5 tahun, mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat mengenai perbedaan karakteristik setiap jenis sampah. Plang informasi yang dibuat menggunakan bahan kayu dan dipasang di lokasi yang mudah terlihat memungkinkan masyarakat membaca informasi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Keberadaan media tersebut menarik perhatian warga untuk membaca serta membahas informasi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa media informasi sederhana yang ditempatkan di ruang publik dapat berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang membantu memperluas pemahaman masyarakat mengenai dampak lingkungan dari sampah yang dihasilkan. Dengan demikian, pemanfaatan plang informasi masa penguraian sampah dapat mendukung upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** Kepedulian Lingkungan; Masa Penguraian Sampah; Media Plang Informasi

### PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus dihadapi oleh banyak wilayah, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat, timbulan sampah di Indonesia pada 2024 mencapai 27,74 juta ton atau sekitar 76 ribu ton per harinya. Data yang dihimpun dari berbagai daerah menunjukkan bahwa dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta

ton) belum terkelola dengan baik (Afifah et al., 2025). Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta berkembangnya penggunaan produk berbahan sintesis menyebabkan volume sampah semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sampah yang dihasilkan tidak hanya berasal dari aktivitas rumah tangga, tetapi juga dari kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat (Hikmat et al., 2024). Tanpa pengelolaan yang memadai, akumulasi sampah dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menurunnya kualitas lingkungan tempat tinggal.

Salah satu aspek yang sering luput dari perhatian dalam persoalan sampah adalah pengetahuan masyarakat mengenai lamanya proses penguraian berbagai jenis sampah di alam (Afifah et al., 2025). Setiap jenis sampah memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses penguraiannya. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering relatif mudah terurai dalam waktu yang lebih singkat. Sebaliknya, sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam memerlukan waktu yang jauh lebih lama untuk terurai secara alami. Bahkan, beberapa jenis plastik dapat bertahan hingga ratusan tahun sebelum benar-benar terurai di lingkungan. Ketidaktahuan terhadap perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara masyarakat memperlakukan sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan mengenai masa penguraian sampah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan. Informasi yang jelas mengenai dampak jangka panjang dari sampah tertentu dapat mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan produk sekali pakai serta lebih bertanggung jawab dalam membuang dan mengelola sampah. Ketika masyarakat memahami bahwa sebuah benda yang dibuang dapat bertahan sangat lama di lingkungan, muncul pertimbangan yang lebih rasional dalam menentukan tindakan terhadap sampah tersebut. Oleh karena itu, penyampaian informasi mengenai masa penguraian sampah menjadi salah satu langkah edukatif yang dapat memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang lebih bijak (Hikmat et al., 2024).

Upaya edukasi lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik melalui kegiatan penyuluhan langsung, kegiatan pembelajaran, maupun melalui penggunaan media informasi. Media informasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Media visual seperti plang informasi mampu memberikan pesan secara ringkas namun tetap informatif, sehingga dapat dibaca oleh masyarakat kapan saja tanpa memerlukan kegiatan sosialisasi formal yang berulang. Keberadaan media tersebut juga memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara tidak langsung melalui pengamatan dalam aktivitas sehari-hari (Afifah et al., 2025).

Penggunaan plang informasi sebagai sarana edukasi lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang dapat mempermudah penyampaian pesan mengenai pengelolaan sampah. Melalui desain yang sederhana namun informatif, plang informasi dapat menampilkan jenis-jenis sampah beserta perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk terurai di alam. Informasi tersebut dapat membantu masyarakat memahami bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan dampak yang bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama. Dengan demikian, media

tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengingat yang terus hadir di ruang publik.

Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka sebagai salah satu wilayah tempat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari persoalan pengelolaan sampah. Aktivitas rumah tangga, kegiatan sosial, serta penggunaan berbagai produk konsumsi menghasilkan beragam jenis sampah setiap harinya. Dalam pengamatan awal yang dilakukan selama kegiatan KKN, terlihat bahwa sebagian masyarakat masih membuang sampah tanpa melakukan pemilahan berdasarkan jenisnya. Selain itu, informasi mengenai perbedaan karakteristik sampah dan lamanya waktu penguraian belum banyak diketahui oleh masyarakat secara luas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan upaya edukasi lingkungan yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Penyampaian informasi yang bersifat praktis dan mudah dipahami menjadi penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Dalam situasi seperti ini, penggunaan media plang informasi mengenai masa penguraian sampah dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan edukasi yang relatif sederhana namun memiliki potensi untuk memberikan pengaruh dalam jangka panjang.

Program pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah dalam kegiatan KKN tidak hanya bertujuan untuk menyediakan sarana informasi bagi masyarakat, tetapi juga mendorong terjadinya proses pembelajaran bersama antara mahasiswa dan warga desa. Proses perancangan hingga pemasangan media tersebut melibatkan interaksi dengan masyarakat setempat, sehingga informasi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan desa. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut juga membuka ruang diskusi mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah (Ridwan et al., 2025).

Kehadiran plang informasi di ruang publik diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang mudah diakses oleh masyarakat. Setiap orang yang melintas di lokasi pemasangan plang dapat membaca informasi yang tersedia tanpa harus mengikuti kegiatan sosialisasi khusus. Dengan cara ini, penyampaian pesan edukatif tidak terbatas pada waktu tertentu, tetapi dapat berlangsung secara terus-menerus selama media tersebut masih terpasang (Plara et al., 2024). Keberlanjutan informasi inilah yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, plang tersebut juga memiliki nilai simbolik sebagai pengingat kolektif mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Ketika media edukasi ditempatkan di lokasi yang sering dilalui masyarakat, pesan yang disampaikan menjadi bagian dari ruang sosial yang mereka gunakan setiap hari. Keberadaan pesan visual yang terus terlihat dapat memicu refleksi sederhana mengenai kebiasaan membuang sampah serta dampaknya bagi lingkungan sekitar.

Kegiatan edukasi lingkungan yang dilakukan melalui program KKN memiliki karakteristik yang berbeda dengan kegiatan penelitian akademik yang bersifat murni teoritis. Program ini menggabungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya pengumpulan informasi mengenai perubahan pemahaman dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan program, bukan hanya sebagai objek pengamatan.

Melalui pendekatan tersebut, pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah dapat dipahami tidak hanya sebagai bentuk penyampaian pesan edukatif, tetapi juga sebagai bagian dari proses interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan KKN berlangsung. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta pandangan mengenai berbagai persoalan lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah sebagai sarana edukasi lingkungan yang dilaksanakan di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Kajian ini difokuskan pada bagaimana media tersebut digunakan dalam kegiatan edukasi serta bagaimana keberadaannya dipahami oleh masyarakat sebagai sumber informasi mengenai pengelolaan sampah. Dengan memahami proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran media informasi sederhana dalam mendukung upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah sebagai sarana edukasi lingkungan di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hasil secara kuantitatif, melainkan berupaya menggambarkan secara menyeluruh proses pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, serta perubahan pemahaman yang muncul setelah kegiatan edukasi dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana media edukasi sederhana dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Metode partisipatif digunakan karena kegiatan penelitian dilaksanakan bersamaan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas sosial masyarakat selama periode tertentu. Dalam metode ini, masyarakat tidak diposisikan semata-mata sebagai objek penelitian, tetapi dilibatkan dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan lingkungan, perancangan media edukasi, hingga proses pemanfaatan media tersebut di lingkungan desa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, serta kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKN selama empat puluh hari, sejak tanggal 3 Februari 2026 sampai dengan 13 Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi perhatian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas domestik umumnya dibuang tanpa pemilahan berdasarkan jenisnya. Selain itu, informasi mengenai lamanya proses penguraian berbagai jenis sampah belum banyak diketahui oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi yang dapat memberikan pengetahuan praktis mengenai karakteristik sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan edukasi lingkungan melalui media plang informasi. Subjek tersebut meliputi warga yang tinggal di sekitar lokasi pemasangan plang, perangkat desa, serta beberapa tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam aktivitas sosial di desa. Keberagaman latar belakang subjek penelitian memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh berbagai pandangan mengenai keberadaan media informasi yang dipasang sebagai bagian dari program edukasi lingkungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Teknik pertama adalah observasi partisipatif yang dilakukan selama proses pelaksanaan program KKN. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta respons masyarakat terhadap keberadaan plang informasi yang dipasang di beberapa titik strategis desa. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan media informasi yang disediakan (Widiarty, 2024).

Teknik kedua adalah wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa warga dan perangkat desa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan masyarakat terhadap masalah sampah, tingkat pengetahuan mengenai masa penguraian sampah, serta tanggapan mereka terhadap keberadaan plang informasi sebagai sarana edukasi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bersifat terbuka sehingga responden dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas (Widiarty, 2024).

Teknik ketiga adalah dokumentasi yang digunakan untuk merekam berbagai kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan proses pembuatan media plang informasi, serta dokumentasi pemasangan media di lokasi yang telah ditentukan. Data dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap yang membantu memperjelas gambaran mengenai proses pelaksanaan program edukasi lingkungan yang dilakukan (Widiarty, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan program edukasi lingkungan melalui media plang informasi. Tahap

berikutnya adalah penyajian data secara sistematis untuk menggambarkan proses perancangan media, pelaksanaan kegiatan edukasi, serta respons masyarakat terhadap media tersebut. Setelah itu dilakukan penafsiran terhadap temuan yang diperoleh untuk memahami bagaimana pemanfaatan media informasi tersebut berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN-T UGJ Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka Tahun 2026 serta di bimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan bapak Hendri Suwarsono, S.I.Kom., M.Si. Program ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat mengenai karakteristik berbagai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan media informasi, tetapi juga pada proses interaksi antara mahasiswa dan masyarakat dalam memahami persoalan pengelolaan sampah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Pengamatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola pembuangan sampah serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh berbagai jenis sampah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sebagian besar dibuang tanpa proses pemilahan berdasarkan jenisnya. Sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan kerap bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik kemasan, botol minuman, maupun kaleng bekas.

Pola pembuangan sampah tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah masih dilakukan secara sederhana dan belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik setiap jenis sampah. Dalam beberapa titik tertentu juga ditemukan lokasi yang secara informal digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar. Kondisi tersebut tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan terbatasnya informasi mengenai dampak jangka panjang dari sampah yang dibuang ke lingkungan (Amalia et al., 2025).

Percakapan dengan beberapa warga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami bahwa plastik dan beberapa jenis sampah lainnya memerlukan waktu yang lama untuk terurai. Namun, pengetahuan tersebut bersifat umum dan tidak disertai pemahaman mengenai estimasi waktu penguraian yang sebenarnya. Sebagian besar warga tidak mengetahui secara pasti berapa lama sampah plastik, kaleng, maupun kemasan tertentu dapat bertahan di lingkungan sebelum terurai secara alami. Ketidaktahuan ini menunjukkan adanya kekosongan informasi yang berpotensi memengaruhi cara masyarakat memandang persoalan sampah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai masa penguraian sampah dapat menjadi salah satu langkah edukatif yang relevan bagi masyarakat desa. Informasi yang disajikan secara sederhana namun faktual

memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dampak jangka panjang dari sampah yang mereka hasilkan setiap hari.

### **Perancangan Media Plang Informasi Masa Penguraian Sampah**

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, kegiatan selanjutnya diarahkan pada penyusunan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi mengenai masa penguraian sampah secara ringkas dan mudah dipahami. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa plang informasi yang ditempatkan di ruang terbuka sehingga dapat dibaca oleh masyarakat yang melintas di sekitar lokasi pemasangan.

Tahap kegiatan dimulai dengan perancangan tampilan informasi yang akan ditampilkan pada plang. Tim KKN-T UGJ Tahun 2026 menyusun data mengenai beberapa jenis sampah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Informasi tersebut disusun secara ringkas agar masyarakat dapat memahami pesan yang disampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Perancangan juga memperhatikan keterbacaan tulisan, ukuran huruf, serta susunan visual sehingga informasi tetap jelas terlihat dari jarak tertentu.

Adapun informasi yang dicantumkan pada plang meliputi beberapa jenis sampah beserta perkiraan waktu penguraiannya di lingkungan. Jenis sampah yang dicantumkan antara lain styrofoam yang pada umumnya tidak dapat terurai secara alami dalam waktu yang singkat, botol plastik yang memerlukan waktu sekitar 500 tahun untuk terurai, botol kaleng sekitar 200 tahun, sampah plastik sekitar 20 tahun, serta kemasan susu atau kardus yang membutuhkan waktu sekitar 5 tahun untuk terurai (Indraswati, 2017). Informasi ini disajikan agar masyarakat dapat melihat secara langsung perbedaan masa penguraian setiap jenis sampah.

Perbandingan tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak lingkungan dari setiap jenis sampah. Perbedaan waktu penguraian yang sangat panjang pada beberapa jenis sampah anorganik menunjukkan bahwa benda yang dibuang pada hari ini dapat tetap berada di lingkungan hingga ratusan tahun (Karmini & Septiati, 2025). Informasi ini memungkinkan masyarakat memahami bahwa tindakan membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan konsekuensi yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama.

### **Proses Pembuatan Media Plang Informasi**

Setelah tahap perancangan informasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses pembuatan plang yang dilakukan secara bertahap oleh tim KKN-T UGJ Tahun 2026. Proses pembuatan dimulai dengan pengadaan bahan yang akan digunakan untuk membangun struktur plang. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah kayu yang berfungsi sebagai rangka sekaligus penopang utama plang informasi. Tahap pertama dalam proses pembuatan adalah pemotongan kayu sesuai dengan ukuran yang telah direncanakan pada tahap desain. Pemotongan dilakukan secara hati-hati agar setiap bagian rangka memiliki ukuran yang presisi dan dapat disusun dengan baik. Setelah itu dilakukan proses perakitan rangka kayu yang berfungsi sebagai struktur penopang media informasi. Rangka tersebut disusun dengan mempertimbangkan kekuatan struktur agar plang dapat berdiri dengan stabil ketika dipasang di area terbuka.

Setelah rangka kayu selesai dirakit, tahap berikutnya adalah pemasangan papan kayu yang berfungsi sebagai media utama penulisan informasi. Permukaan papan terlebih dahulu dirapikan agar tulisan yang dicantumkan dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya dilakukan proses pengecatan dasar untuk melindungi permukaan kayu dari pengaruh cuaca sekaligus memberikan tampilan visual yang lebih rapi. Setelah cat dasar mengering, informasi mengenai jenis sampah dan lama penguraiannya dituliskan pada permukaan papan dengan susunan yang sistematis.

Pemilihan kayu sebagai bahan utama pembuatan plang didasarkan pada pertimbangan ketersediaan material yang mudah diperoleh serta kemudahan dalam proses pengerjaan. Selain itu, penggunaan kayu memungkinkan proses pembuatan plang dilakukan secara lebih sederhana dengan peralatan yang relatif mudah digunakan. Dengan perlindungan cat yang memadai, plang berbahan kayu tetap dapat bertahan dalam kondisi luar ruang dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai media penyampaian informasi.

### **Pemasangan Plang Informasi di Lokasi Strategis**

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemasangan plang informasi di lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat. Penentuan lokasi pemasangan dilakukan melalui pengamatan terhadap area yang sering dilalui warga dalam aktivitas sehari-hari. Lokasi yang dipilih merupakan tempat dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau lebih banyak orang.

Penempatan plang di ruang publik memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan secara tidak langsung. Setiap orang yang melintas di sekitar lokasi pemasangan memiliki kesempatan untuk membaca informasi yang tercantum pada plang tersebut. Dengan cara ini, penyampaian pesan edukatif tidak terbatas pada waktu tertentu, melainkan dapat berlangsung secara berkelanjutan selama media tersebut masih terpasang.

### **Respons Masyarakat terhadap Media Informasi**

Pengamatan setelah pemasangan plang menunjukkan bahwa keberadaan media informasi tersebut menarik perhatian masyarakat yang melintas di sekitarnya. Beberapa warga terlihat berhenti sejenak untuk membaca informasi yang tercantum pada plang. Dalam beberapa kesempatan juga terlihat percakapan antarwarga yang membahas informasi yang baru saja mereka baca.

Selain orang dewasa, anak-anak dan remaja juga terlihat tertarik untuk membaca tulisan yang terdapat pada plang. Mereka memperhatikan jenis sampah yang tercantum serta waktu penguraiannya. Dalam beberapa situasi terlihat anak-anak menanyakan arti dari informasi tersebut kepada orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa media informasi yang ditempatkan di ruang publik dapat menjangkau berbagai kelompok usia secara bersamaan.

Beberapa warga menyampaikan bahwa informasi mengenai lamanya waktu penguraian sampah memberikan gambaran baru mengenai dampak dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Informasi mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh botol plastik dan kaleng untuk terurai menjadi bagian yang paling menarik perhatian

masyarakat. Pengetahuan tersebut memberikan pemahaman bahwa sampah yang dibuang dapat bertahan di lingkungan dalam waktu yang sangat panjang.

### **Peran Media Informasi dalam Edukasi Lingkungan**

Media plang informasi yang dipasang di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat secara terus-menerus. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang berlangsung pada waktu tertentu, media visual di ruang publik memungkinkan masyarakat memperoleh informasi kapan saja. Setiap kali masyarakat melintas di sekitar lokasi pemasangan, mereka kembali melihat pesan yang sama mengenai masa penguraian sampah.

Pengulangan visual tersebut berpotensi memperkuat ingatan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Dalam jangka waktu tertentu, informasi yang terus terlihat dapat membentuk pemahaman yang lebih kuat mengenai dampak lingkungan dari berbagai jenis sampah. Dengan demikian, plang informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pengingat yang terus hadir dalam ruang sosial masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa media edukasi yang sederhana dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai persoalan sampah. Informasi yang disajikan secara ringkas dan faktual memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan karakteristik setiap jenis sampah. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mempertimbangkan kembali cara mereka memperlakukan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media visual yang ditempatkan di ruang publik dapat menjadi sarana edukasi lingkungan yang mudah diterapkan di tingkat desa. Media tersebut mampu menyampaikan pengetahuan secara jelas, dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai sumber informasi mengenai dampak lingkungan dari berbagai jenis sampah.

### **KESIMPULAN**

Pemanfaatan media plang informasi masa penguraian sampah di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa penyampaian informasi lingkungan melalui media visual yang sederhana dapat berfungsi sebagai sarana edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Penyusunan informasi mengenai jenis sampah dan estimasi waktu penguraiannya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan karakteristik setiap jenis sampah serta dampaknya terhadap lingkungan dalam jangka waktu yang panjang. Informasi yang disajikan secara ringkas memungkinkan masyarakat memahami bahwa beberapa jenis sampah, seperti plastik dan kaleng, memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai dibandingkan dengan jenis sampah lainnya. Penyajian data tersebut membantu memperjelas hubungan antara kebiasaan membuang sampah dengan konsekuensi lingkungan yang dapat berlangsung hingga puluhan bahkan ratusan tahun.

Dengan demikian, pemanfaatan plang informasi masa penguraian sampah dapat berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang mendukung peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Informasi yang tersedia pada media tersebut memberikan pengetahuan yang lebih konkret mengenai konsekuensi dari kebiasaan membuang sampah sembarangan serta membuka ruang bagi masyarakat untuk mempertimbangkan kembali cara mereka memperlakukan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan media informasi ini menunjukkan bahwa penyampaian pengetahuan melalui sarana visual di ruang publik dapat menjadi langkah praktis dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

## REFERENSI

- Afifah, N., Aulia, S., Manalu, D., Yani, G. D., & Juarsa, O. (2025). Pemanfaatan media informasi edukatif sebagai sarana sosialisasi program pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal di Desa Betungan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 733–749.
- Amalia, R., Dora, N., & Hati, S. T. (2025). Kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan: Studi kasus di Sungai Denai Kelurahan Harjosari I. *Al-Ikram Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 61–75.
- Hikmat, A. M. R. S., Pratiwi, G. S., Soraya, G. S., Sivann, N., Sahroni, Febrianti, S. I., & Fauziah, Z. F. (2024). Peran edukasi lingkungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Tanjungwangi dalam pembuatan plang pengelolaan sampah terurai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 314–318.
- Indraswati, D. (2017). Pengemasan makanan. *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.
- Karmini, M., & Septiati, Y. A. (2025). Pengelolaan sampah rumah tangga. *PT Nasya Expanding Management (NEM)*.
- Khaltsum, U., Nengsi, S. W., Citra, T., & Bakar, A. (n.d.). Peran plang edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Parambambe Kabupaten Takalar. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 193–200. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i3.48>
- Plara, I. D., Izzati, M. N., Harsya, R., Khairunnisa, R., & Kusumorini, A. (2024). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi di madrasah dan RA serta pemasangan plang waktu penguraian sampah di masyarakat Desa Karyawangi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1–15.
- Ridwan, E. H., Rohmatin, A., Putra, A., Rachman, N. F., Insani, S. F., & Ramadhani, N. (2025). Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui program edukasi visual di Desa Buniwangi. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 144–153.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed method)* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Widiarty, W. S. (2024). *Buku ajar metode penelitian hukum*. Publika Global Media.